

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Mahasiswa dikenal sebagai *agen of change* yaitu mahasiswa sebagai perintis, penggerak dan penggagas untuk melakukan sebuah perubahan kearah yang lebih baik. Menurut Dudung (2009) mahasiswa sebagai *agen of change* adalah mahasiswa sebagai pemuda yang memiliki potensi kepekaan dan kritis yang tinggi terhadap kehidupan sosial. Kematangan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa dapat membuat perubahan terhadap masyarakat dari kebodohan dan keterkukungan. Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh mahasiswa lebih berfokus pada perubahan sosial, misalnya dengan potensi keilmuan yang dimiliki, mahasiswa banyak melakukan gerakan-gerakan pemberdayaan masyarakat sebagai peningkatan kehidupan kearah yang lebih baik.

Perubahan-perubahan yang telah dilakukan oleh mahasiswa muncul sejak masa penjajahan, pemuda melakukan gerakan untuk memberontak penjajah agar indonesia terbebas dari negara-negara penjajah. Ketika masa reformasi 1998 mahasiswa yang memiliki peran dalam perubahan sistem di indonesia. Pada masa pemerintahan Soeharto yang dipandang otoriter, rakyat tidak memiliki hak untuk berbicara, berubah menjadi sistem demokratis karena peran mahasiswa yang melawan keotoriteran Soeharto sehingga Soeharto turun dari jabatan presiden dan kemudian sistem otoriter di Indonesia berubah menjadi sistem demokrasi. Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh pemuda atau mahasiswa sesuai dengan pendapat Alhamdi (2006) yang mengatakan bahwa pemuda adalah *agen of change*, *agen perubahan*, mahasiswa atau pemuda harus memiliki sifat kritis,

peduli dan peka terhadap kerusakan-kerusakan atau ketidak seimbangan dalam segala aspek kehidupan sehingga dapat mewujudkan perubahan tatanan kearah yang lebih baik, menciptakan keseimbangan aspek kehidupan dari kerusakan.

Mahasiswa berjuang untuk mementingkan suatu nilai serta orientasi keluar dari dirinya, perjuangan untuk membela kepentingan orang lain dan tidak mementingkan dirinya sendiri. Mahasiswa yang masuk dalam kelompok tersebut sering disebut dengan aktivis mahasiswa (Taufan, 2011). Sedangkan menurut Abdulgani (2009) organisatoris adalah orang yang aktif dalam organisasi untuk mengembangkan organisasinya, sedangkan aktivis adalah selain mengembangkan organisasinya juga memikirkan perubahan pada masyarakat untuk menjadi lebih baik.

Aktivis mahasiswa dalam memperjuangkan sebuah nilai keadilan tidak bergerak secara sendiri-sendiri, akan tetapi aktivis mahasiswa tersebut membentuk sebuah kelompok sebagai kendaraan mereka untuk berjuang yaitu sebuah organisasi pergerakan. Pada fenomena masa reformasi mulai tahun 1998, banyak organisasi pergerakan mahasiswa yang telah berkembang seperti IMM, KAMMI, HMI, PII, IBNU dan lain sebagainya. Aktivis-aktivis yang tergabung pada organisasi pergerakan tersebut memiliki suatu misi untuk memperjuangkan sebuah nilai ide yang universal, tidak hanya sebatas kepentingan pribadi akan tetapi secara menyeluruh dan meluas kepada kepentingan masyarakat pada umumnya.

Aktivis-aktivis mahasiswa pada zaman reformasi ini, setelah kepemimpinan Suharto tahun 1998 banyak sedikitnya dalam perjuangan dan

pengambilan keputusan dapat mempengaruhi aktifitas yang terjadi pada masyarakat dalam lingkup kecil maupun besar seperti negara. Ketika pemerintah pada bulan Februari, 2012 akan menetapkan kenaikan BBM, aktivis mahasiswa bergerak turun kejalan untuk memperjuangkan kegagalan kenaikan BBM karena dianggap tidak mementingkan rakyat. Karena perjuangan aktivis mahasiswa tersebut sehingga mempengaruhi keputusan pemerintah untuk tidak menaikkan harga BBM.

Aktivis mahasiswa pergerakan dalam menjalankan visi, misi dan tujuannya tidak berjalan dengan lancar. Banyak dinamika yang terjadi pada masing-masing organisasi pergerakan sendiri. Perjalanan perjuangannya banyak hal yang terjadi dalam organisasi tersebut, selain banyak agenda yang lancar namun banyak juga permasalahan yang muncul ditengah jalan. Permasalahan yang muncul tersebut adalah permasalahan internal dan juga permasalahan eksternal.

Menurut hasil interview awal dengan dua orang aktivis organisasi pergerakan IMM dan KAMMI di UMS permasalahan yang sering dialami oleh aktivis dalam organisasi adalah karakteristik individu yang beranekaragam. Permasalahan klasik yang memiliki pengaruh dalam proses pemecahan masalah. Banyak anggota dalam organisasi yang memiliki karakteristik yang bermacam-macam, menjadikan para aktivis organisasi tersebut kesulitan untuk menyatukan para anggotanya sehingga kesulitan juga dalam pengambilan keputusan untuk sebuah penyelesaian dalam permasalahan yang muncul. Selain itu hal yang menghambat itu dapat berupa sifat dari para anggotanya, kondisi kelompok yang

kurang efektif maupun komunikasi antar anggota yang kurang efektif. Permasalahan lain yang muncul juga disebabkan oleh komunikasi yang tidak terkoordinir dengan tepat sehingga menimbulkan kesalahpahaman yang berujung pada sebuah konflik yang timbul didalam kehidupan organisasi. Selain itu kurang paham serta kurangnya konsistensi terhadap tanggung jawab yang sedang diemban, membuat tubuh organisasi sendiri menjadi tidak seimbang.

Permasalahan lain yang sering muncul adalah ketika ideologi dari masing-masing organisasi pergerakan tidak berjalan dengan seimbang. Ketika ideologi dipahami secara berbeda-beda oleh anggota atau ketika ideologi berbeda dengan fenomena permasalahan yang terjadi dimasyarakat, membuat aktivis sulit untuk bergerak maju memperjuangkan ideologi yang diusung oleh masing-masing bendera organisasi pergerakan. Permasalahan ideologi yang lain adalah ketika ideologi dalam organisasi tersebut berbenturan dengan ideologi organisasi lain, berbenturan dalam penjaringan pengkaderan yang membuat antar organisasi saling berebutan memasukkan nilai ideologi kepada kader agar masuk dalam organisasi tersebut.

Semua permasalahan yang muncul membutuhkan sebuah keputusan untuk sebagai jalan keluar dari sebuah permasalahan. Menurut Siagian (1981) mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

Pengambilan keputusan berfungsi untuk menentukan dan memilih alternatif-alteratif yang ada dalam organisasi untuk menyelesaikan permasalahan maupun untuk menjalankan organisasi yang tepat dan sesuai dengan visi, misi dari organisasi itu sendiri. Dengan dilakukannya pengambilan keputusan diharapkan permasalahan yang muncul dapat diselesaikan dengan baik dan tepat serta dapat menjadikan organisasi tersebut berjalan seimbang antara visi, misi organisasi itu sendiri dengan masing-masing individu yang ada didalam organisasi.

Pengambilan keputusan harus menghasilkan salah satu alternatif yang tepat dengan permasalahan yang ada, hasil pengambilan keputusan dapat diterapkan dalam pemecahan masalah maupun dalam kegiatan yang akan dilaksanakan oleh organisasi. Pengambilan keputusan yang dihasilkan tidak menguntungkan atau merugikan salah satu anggota atau kelompok yang ada didalam organisasi tersebut, akan tetapi hasil pengambilan keputusan tersebut harus dapat mewakili argumen dari semua anggota dan mewakili kepentingan semua anggota. Sehingga dengan pengambilan keputusan yang tepat tersebut organisasi dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan dan visi, misi organisasi.

Pada kenyataannya proses pengambilan keputusan diatas tidak dapat dilaksanakan dengan tepat. Permasalahan yang terjadi dan muncul dalam proses pengambilan keputusan, muncul dan dialami oleh para aktivis. Banyaknya individu dalam organisasi dengan karakteristik dan latar belakang pribadi yang berbeda-beda, banyak ide-ide yang bermunculan sesuai dengan kultur masing-masing individu, serta keinginan dari masing-masing individu yang menginginkan

pendapat mereka yang digunakan menjadikan kesulitan dalam pengambilan keputusan.

Menurut pengalaman peneliti, ketika didalam organisasi akan melaksanakan kegiatan, sering muncul perselisihan pendapat dari masing-masing anggota. Salah satunya ketika menentukan konsep kegiatan, permasalahan yang muncul adalah banyaknya ide-ide konsep untuk kegiatan organisasi dari masing-masing anggota, dan semua anggota mempertahankan konsepnya masing-masing untuk digunakan. Permasalahan yang muncul tersebut mengakibatkan organisasi tidak berjalan dengan lancar, kegiatan terhambat karena masing-masing anggota maupun kelompok didalam organisasi saling mempertahankan argumentasinya. Pengambilan keputusan sulit dilaksanakan dan membutuhkan waktu yang lama, sehingga kegiatan terhambat terlaksanakan dengan baik.

Permasalahan yang muncul dalam pengambilan keputusan, membutuhkan sebuah strategi pengambilan keputusan yang tepat oleh para aktivis di Surakarta agar dapat menghasilkan keputusan jalan keluar yang sesuai dengan masalah yang muncul dan dengan disepakati oleh semua anggota. Strategi pengambilan keputusan ini sangat penting untuk dapat memecahkan sebuah masalah yang disepakati oleh semua anggota, sehingga organisasi dapat berjalan dengan lancar, kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan semua anggota dapat menerima dan melaksanakannya dengan baik.

Karena pengambilan keputusan sendiri itu sangatlah penting untuk sebuah permasalahan maupun kegiatan dalam organisasi dan ketika pengambilan keputusan yang kurang tepat akan menimbulkan masalah yang baru bagi

organisasi itu sendiri. Sehingga untuk dapat menghasilkan pengambilan keputusan yang tepat dibutuhkan juga sebuah penyatuan ide dan tujuan dari para anggotanya agar dalam mendiskusikan permasalahan tersebut dapat menghasilkan keputusan yang tepat pula. Maka dibutuhkan strategi yang tepat untuk bisa menghasilkan sebuah keputusan yang dapat memecahkan jalan keluar dari sebuah permasalahan tersebut.

Berjalannya organisasi yang dikelola oleh para aktivis di Surakarta hingga sekarang masih tetap berjalan, maka para aktivis pasti merasakan masalah diatas dan telah mampu untuk melewatinya. Sehingga penelitian ini dilakukan kepada empat organisasi pergerakan islam di Surakarta yaitu IMM, KAMMI, HTI dan HMI. Pemilihan empat organisasi pergerakan tersebut adalah dengan alasan bahwa organisasi pergerakan IMM, KAMMI, HTI dan HMI memiliki latarbelakang yang sama yaitu organisasi berbasis islam, akan tetapi dalam pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah akan ada kesamaan dan juga perbedaannya. Sehingga penelitian dilakukan kepada empat organisasi tersebut untuk mengetahui perbedaan dan kesamaannya dalam proses pengambilan keputusan ketika muncul konflik dalam organisasi tersebut.

Empat organisasi pergerakan tersebut masing-masing memiliki berbagai macam aktivitas didalamnya, mulai dari kegiatan pengkaderan, sosial, agama, pendidikan. Sehingga aktivitas yang dimiliki masing-masing organisasi tersebut sangatlah kompleks dan memiliki orientasi keluar, tidak hanya mengembangkan organisasinya akan tetapi juga mengembangkan kehidupan sosial diluar organisasi untuk menjadi lebih baik. Banyaknya aktivitas yang dilakukan, maka juga akan

banyak permasalahan yang muncul dan juga akan banyak pengambilan keputusan yang dilakukan untuk mengatasi konflik tersebut.

Permasalahan yang muncul diatas membuat peneliti ingin mengetahui strategi para aktivis organisasi pergerakan di Surakarta dalam pengambilan keputusan yang tepat, sesuai dan disepakati oleh seluruh anggotanya. Sehingga peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian pada aktivis di Surakarta dengan berfokus pada pengambilan keputusan yang dirumuskan kedalam judul penelitian yaitu “strategi pengambilan keputusan mengatasi konflik dalam berorganisasi pada aktivis mahasiswa di Surakarta”.

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami strategi pengambilan keputusan mengatasi konflik dalam berorganisasi pada aktivis mahasiswa.

C. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi para aktivis organisasi pergerakan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam berorganisasi, untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan yang tepat untuk menyelesaikan masalah maupun dalam memutuskan sesuatu yang dimusyawarahkan dalam organisasi. Sehingga organisasi dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan.
2. Bagi organisasi non pergerakan penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan juga sebagai acuan untuk melakukan sebuah proses

pengambilan keputusan untuk mendapatkan strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam organisasi tersebut.

3. Bagi masyarakat umum diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan dalam memutuskan sebuah persoalan maupun agenda yang ada dalam masyarakat agar dapat terlaksana dengan baik untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada khazanah ilmu pengetahuan untuk menambah informasi khususnya ilmu psikologi sosial dan organisasi.

D. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi yang dilakukan oleh Lia Riva'attul Aningzah dengan NIM F 100 080 085 yang berjudul "Strategi Pengambilan Keputusan dalam Berorganisasi pada Aktivis Mahasiswa di UMS" Merupakan penelitian yang dikerjakan asli oleh peneliti dan belum pernah dilakukan penelitian dengan judul serupa sebelumnya oleh orang lain.

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian skripsi sebelumnya yang berjudul "Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Proses pengambilan Keputusan pada Pimpinan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di Universitas Muhammadiyah Surakarta" oleh Nawang Puspita Hatin.

Perbedaannya adalah pada penelitian sekarang peneliti lebih fokus kepada untuk mengetahui secara khusus strategi pengambilan keputusan pada aktivis organisasi pergerakan ketika mengalami sebuah permasalahan didalam organisasinya. Sedangkan penelitian sebelumnya adalah fokus kepada hubungan dari kecerdasan masing-masing anggota dengan proses pengambilan keputusan ketika terdapat permasalahan.